

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN CYBERLOAFING
PADA KARYAWAN PT COGINDO DAYA BERSAMA UNIT
PANGKALAN SUSU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

SEPTA JUWITA
14.860.0252



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2017

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN
CYBERLOAFING PADA KARYAWAN PT COGINDO
DAYA BERSAMA UNIT PANGKALAN SUSU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :



ii

Judul Skripsi : Hubungan kontrol diri dengan cyberloafing pada
karyawan di PT Cogindo Daya Bersama Unit
Pangkalan susu

Nama : Septa Juwita

NPM : 148600252

Bagian : Psikologi Industri dan Organisasi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Khairul Anwar Dalimunthe, M.Si

Ka. Bagian

akan



Farida Hanun Siregar, S.Psi, M.Psi



Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus :

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

29 Agustus 2018



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



(H. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Drs .Mulia Siregar, M.Psi
2. Syafrizaldi S.Psi , M.Psi
3. Istiana S.Psi, M.Pd , M. Si
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi.M.Si

TANDA TANGAN

HALAMAN PENYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun Bagian-Bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 20 Juli 2018



Tanda Tangan

Septa Juwita

148600252

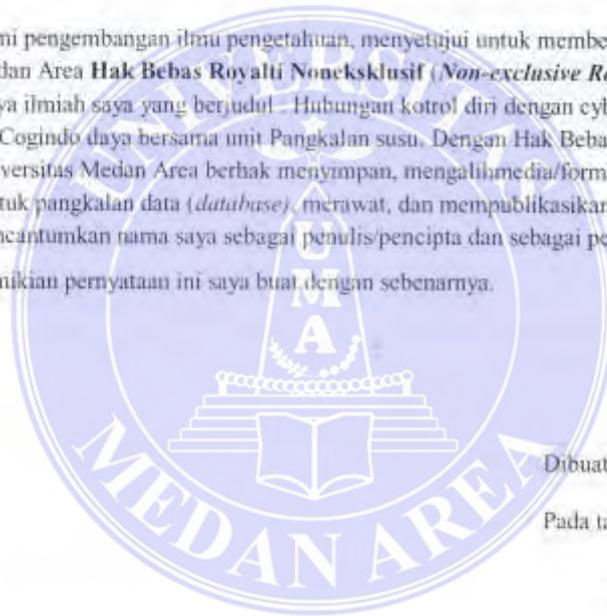
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Juwita
NPM : 14.860.0252
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul *Hubungan kontrol diri dengan cyberloafing pada karyawan PT Cogindo daya bersama unit Pangkalan susu*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 15 Oktober 2018

Yang menyatakan

(Septa Juwita)

ABSTRAK

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN CYBERLOAFING PADA KARYAWAN DI PT COGINDO DAYA BERSAMA UNIT PANGKALAN SUSU

SEPTA JUWITA

14.860.025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan Cyberloafing pada karyawan PT.Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan susu . Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan susu. Sampel penelitian ini sebanyak 43 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling. Kedua skala penelitian disusun berdasarkan skala likert dimana skala kontrol diri berjumlah 34 aitem dan skala *cyberloafing* berjumlah 36 aitem. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil analisis diketahui terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *cyberloafing* , dimana $r_{xy} = - 0,567$; $p = 0,000 < 0,050$. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini koefisien determinan (r^2) dan hubungan sebesar 0,322. Ini artinya kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 32,2% terhadap *cyberloafing*. ini berarti terdapat 67,8% pengaruh dari faktor lain terhadap *cyberloafing* diantaranya faktor organisasi, faktor situasional dan di dalam faktor individual terdapat *syness*, *loneliness*, *isolation*, *harga diri* persepsi , *habbits* , faktor demografis dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci : kontrol diri, *cyberloafing*, karyawan

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF SELF CONTROL WITH CYBERLOAFING ON EMPLOYEES IN PT COGINDO DAYA WITH PANGKALAN SUSU UNIT

SEPTA JUWITA

14.860.025

This study aims to determine the relationship of self-control with Cyberloafing on employees of PT. Cogindo Daya Together Unit Dairy Base. The population in this study were employees of PT. Cogindo Daya Together Unit Pangkalan Susu. The sample of this study were 43 people. Sampling in this study was carried out with total sampling technique. Both research scales are arranged based on a Likert scale where the scale of self-control is 34 items and the cyberloafing scale is 36 items. The data analysis technique used in this research is Pearson Product Moment correlation analysis technique used to analyze the relationship between one independent variable and one dependent variable. The results of the analysis revealed that there was a significant negative relationship between self-control and cyberloafing, where $r_{xy} = -0,567$; $p = 0,000 < 0,050$. Another result obtained from this study determinant coefficient (r^2) and relationship is 0.322. This means that self-control has an effect of 32.2% on cyberloafing. this means that there are 67.8% of the influence of other factors on cyberloafing including organizational factors, situational factors and in individual factors there is synness, loneliness, isolation, self-esteem perception, habbits, demographic factors thus the hypothesis is accepted.

Keywords: self control, cyberloafing, employees

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Kepada bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ,sekaligus dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Istiana, S.Psi,M.Pd M.Psi selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.

7. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Bang Mimi, Bang Agus, Bang Fajar, Bang Iwan, Kak Lili, Kak Citra, Bang Ramdani, dan Kak Israq yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
8. Yang istimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tuaku, Ayahku (Sairun) dan amaku (Juairiah) yang tiada hentinya memberikan doa dan kasih sayangnya serta semangat dan selalu menjadi inspirasi peneliti untuk menjadi kebanggaan keluarga.
9. Yang tersayang adikku Sintia Lestari yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan.
10. Kepada yang tercinta dan tersayang Welly wandira, yang selalu mendampingi, membantu, memberi doa dan semangat juga motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
11. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-temanku tercinta khususnya Nintha karina Tarigan , Siti mariam saragih, Juwita sari damanik , Afra laras, Siti nursan Fadillah, Ruhaida , kak Nisa, kak Tiara , Cika Cikul, Muna Rahman Khair, Yolla vicaloka, terimakasih menemani hari-hari peneliti selama di Fakultas Psikologi UMA dan terimakasih telah membantu dan menyemangati peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman (kelas Reg.BII dan Malam stambuk 14) yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang selama ini belajar bersama dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
13. Buat teman-teman se-Almamater stambuk 14 yang juga tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga sukses .

Peneliti menyadari bahwaskripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan hidayah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.



Medan, 20 Juli 2018

Peneliti

SEPTA JUWITA
14.860.0252

DAFTAR ISI

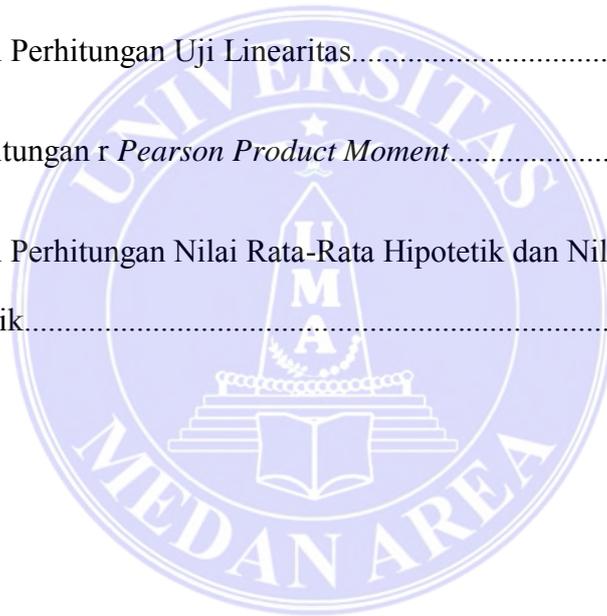
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN.....	2
A. Karyawan	10
B. Cyberloafing.....	11
1. Pengertian Cyberloafing	11
2. Bentuk - Bentuk Cyberloafing.....	12
3. Aspek-aspek Cyberloafing.....	13

4. Faktor-faktor Cyberloafing	14
5. Dampak Cyberloafing	18
C. Kontrol diri	18
1. Pengertian Kontrol diri	19
2. Aspek-aspek Kontrol diri	20
3. Faktor-faktor Kontrol diri.....	22
4. Jenis-jenis Kontrol diri	23
D. Kontrol diri dengan Perilaku Cyberloafing Karyawan	23
E. Kerangka Konseptual.....	27
F. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Tipe Penelitian	28
B. Identifikasi variabel penelitian	28
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
1. kontrol diri.....	29
2. Cyberloafing	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik pengumpulan Data.....	31
1. Skala kontrol diri.....	32
2. Skala Cyberloafing.....	33
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	33
1. Validitas Alat Ukur.....	33
2. Realibilitas alat ukur	36
F. Metode Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi kancanah	38
B. Persiapan Penelitian	39
1. Persiapan Administrasi	39
2. Persiapan alat ukur	39
C. Pelaksanaan Penelitian	42
D. Analisis data dan hasil penelitian	42
1. Uji asumsi	43
2. Hasil perhitungan analisis product moment	44
E. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
C. DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Distribusi Butir Skala Kontrol diri sebelum Uji coba.....
- Tabel 2. Distribusi Butir Skala Cyberloafing sebelum uji coba.....
- Tabel 3. Distribusi Butir Skala kontrol diri setelah uji cob.....
- Tabel 4. Distribusi Butir Skala Cyberloafng Setelah Uji Coba.....
- Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....
- Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....
- Tabel 7. Perhitungan r *Pearson Product Moment*.....
- Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik.....



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran A

1. Skala Kontrol diri

B. Lampiran B

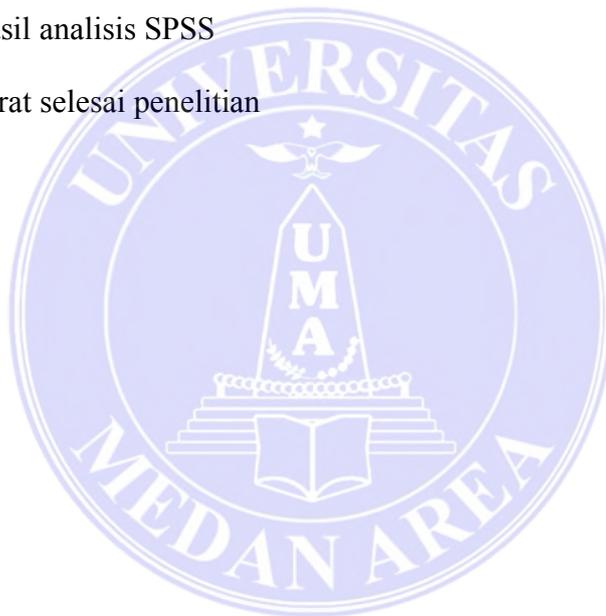
1. Skala *Cyberloafing*

C. Lampiran C

1. Hasil data mentah

D. Lampiran D

1. Hasil analisis SPSS
2. Surat selesai penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dunia organisasi semakin maju menuntut semua anggota di dalamnya untuk aktif berkembang sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan . kemajuan dan pola pikir manusia kerap menaikkan tuntutan pelayanan yang harus disediakan oleh organisasi kepada para penikmat pelayanan yang tak lain adalah para konsumen .Perkembangan internet merupakan perubahan paling signifikan yang membuka jalan bagi manusia untuk mendapatkan berbagai keuntungan dan kemudahan dalam kehidupan , dalam dunia kerja manfaat dalam mendukung kegiatan proses bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan .

Saat ini adalah abad *postmodern*, abad ini ditandai semakin pesatnya kemajuan teknologi yang semakin canggih .Dimana definisi teknologi selalu berubah sesuai zamannya. Jika dahulu teknologi didefinisikan dengan penciptaan suatu alat, maka belakangan ini, di zaman informasi teknologi dikaitkan dengan komputer informasi dan komunikasi teknologi informasi, (*information technology/IT*) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi (Aditya PA &Meily M , 2013).

Penggunaan teknologi internet pada perusahaan dan organisasi sekarang ini, sudah menjadi sebuah kebutuhan wajib bagi instansi tersebut. Teknologi internet dapat membantu keefektifan dan keefisienan operasional organisasi, seperti penyampaian informasi lebih cepat dan penerimaan informasi yang lebih *uptodate*. Dengan adanya internet, memungkinkan pegawai dapat menurunkan beban dalam menyelesaikan tugasnya dan pelayanan servis yang lebih efisien kepada konsumen.

Penerapan ini pun juga dilakukan oleh PT Cogindo Daya Bersama unit Pangkalan susu, Perusahaan memfasilitasi tiap pekerjanya dengan komputer dan internet. namun keberadaan akses internet bagi karyawan seolah menjadi keuntungan tersendiri. Selain menjadi bisnis yang efisien internet juga menyediakan akses pada karyawan ke taman bermain terbesar di dunia. Efek dari penerapan komputerisasi dan internet ternyata juga telah merevolusi kemalasan karyawan dengan tugasnya. Harapan organisasi dengan dinaikkan secara kuantitas dan kualitas infrastruktur yang ada dapat digunakan oleh karyawan dengan seefisien mungkin dalam rangka meningkatkan kualitas justru disalah gunakan oleh para karyawan (Astri, 2014). Fakta dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh instansi justru dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi karyawan . Salah satu contoh perilakunya yang paling fenomenal adalah cyberloafing.

Cyberloafing merupakan tindakan sengaja karyawan untuk mengakses internet dan email selama jam kerja untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Lim, dalam N Ardilasari,A firmanto, 2017). Bagi sebagian pengguna internet di perusahaan Amerika Serikat menganggap bahwa kegiatan mencari skor sepakbola di internet, mengirim email pada teman hanya mengambil beberapa detik yang tidak akan menimbulkan masalah besar bagi perusahaan.

Survei yang dilakukan Greengard pada tahun 2012, bahwa 56% karyawan pernah menggunakan internet untuk alasan pribadi. Tahun 2013, 59% penggunaan internet bertujuan untuk non-pekerjaan. Sedangkan pada tahun 2013, cyberloafing, menjadi hal yang paling umum dilakukan karyawan dalam membuang waktu di tempat kerja.

Hasil riset kerja sama antara Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat, terutama dibandingkan dengan hasil riset APJII mengenai hal yang sama di tahun 2012. Dalam penelitian mengenai profil pengguna

internet di Indonesia tahun 2012, APJII melaporkan penetrasi penggunaan internet di Indonesia adalah 24,23% (APJII, 2015). Selain itu mayoritas pengguna internet di Indonesia bekerja sebagai pegawai/karyawan dengan menunjukkan hampir 65%. (APJII, 2015).

Berdasarkan hasil laporan social media agency ,we are social dalam J Seno aditya utama dkk 2016, saat ini pengguna internet di indonesia mencapai lebih dari 88 juta orang dari 259 juta penduduk indonesia .Beberapa penelitian membuktikan bahwa jumlah waktu yang mereka gunakan cyberloafing kian meningkat, yakni 3 jam perminggu menjadi 2,5 jam perhari. Beberapa contoh perilaku cyberloafing pegawai adalah belanja online, browsing situs-situs hiburan, terlibat dalam jejaring media sosial, mencari pekerjaan, mengirim dan menerima email pribadi, serta mengunduh file (berkas) yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Greenfield & Davis, dalam N ardilasari,A firmanto, 2017). Sejumlah studi di Indonesia menunjukkan rata-rata karyawan menghabiskan waktu hingga satu jam per hari untuk akses internet yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Aktivitas yang dilakukan ini seperti browsing facebook atau Kaskus. Hal ini berarti dalam waktu sebulan seorang pegawai bisa mengkorupsi waktu kerjanya hingga 20 jam lebih (1 jam x 20 hari kerja), atau sama dengan 2,5 hari kerja penuh (Antariksa, 2012).

Cyberloafing dianggap sebagai suatu perilaku kerja yang countraproductive oleh beberapa penelitian (Lim, 2002). Maka dari itu, cyberloafing juga menjadi penyebab penurunan produktivitas pada perusahaan karena penggunaan internet yang tidak berkaitan dengan pekerjaan serta penundaan pekerjaan. Sebagai contoh, pegawai lebih memilih menghabiskan waktu kerja dengan browsing situs hiburan dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan organisasi sesuai dengan standar performa yang ditentukan (N ardilasari,A firmanto, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya *cyberloafing* pada pegawai, yaitu faktor individual, faktor organisasi, faktor situasional.di dalam faktor

individual mencakup banyak hal yaitu persepsi dan sikap pegawai terhadap internet, *habbits* (kebiasaan), faktor demografis, dan *trait* (sifat) personal pegawai. Apabila dilihat dari sifat karyawan, maka sifat seperti *shyness* (perasaan malu), *loneliness* (kesepian), *isolation* (isolasi), *self contro*(kontrol diri), harga diri, dan *locus of control* (Ozler & Polat, 2012).

Salah satu aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku cyberloafing yaitu kontrol diri. kontrol diri merupakan salah satu faktor internal dari perilaku cyberloafing jika dikaitkan melalui kontrol diri, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah pegawai yang memiliki kontrol diri rendah (Restubog, dkk dalam Nardilasari, A Firmanto, 2017).

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu dirinya dalam mengatur dan mengarahkan perilaku, yang disebut dengan kontrol diri. Menurut (Goldfried & Marbaum, dalam Zulkarnain, 2002), kontrol diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri antara satu individu dengan individu yang lain berbeda-beda. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi, sedang, atau bahkan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Swanepoel (2012) menunjukkan bahwa kekuatan karakter karyawan seperti kontrol diri dan integritas berhubungan negatif dengan perilaku menyimpang di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kontrol diri dan integritas yang tinggi lebih jarang terlibat dalam perilaku menyimpang di kantor (Swanepoel, 2012).

Penelitian ini dilakukan di PT Cogindo Daya Bersama, yang mana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, khususnya untuk mengelola pembangkit listrik dalam bentuk pemberian jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik, sesuai dengan visi perusahaan PT Cogindo Daya Bersama selalu

berupaya menyediakan solusi operasi , pemeliharaan pembangkit listrik dan suplai energy se-asia tenggara demi memenuhi kebutuhan masyarakat , semakin tahun kepercayaan perusahaan induk semakin bertambah sehingga dipercaya mengelola 22 unit termasuk unit Pangkalan susu.

PT Cogindo Daya Bersama unit Pangkalan Susu menggunakan internet tanpa batas, karena perusahaan menggunakan internet untuk melaksanakan pekerjaan, tetapi di balik fasilitas yg di berikan perusahaan tersebut banyak karyawan yang menyalahgunakannya, salah satu perilaku yang timbul sebagai akibat dari fasilitas internet yang tidak terbatas merupakan *cyberloafing*.

Perilaku *cyberloafing* dapat memberikan efek negatif kepada perusahaan maupun karyawan yang melakukannya, Begitu pula yang terjadi pada karyawan di PT Cogindo Daya Bersama ,Terbaginya konsentrasi karyawan dari pekerjaan saat melakukan *cyberloafing* dapat mengganggu produktivitas, yang mana dapat berimbas pada hasil kerja. Suatu penelitian menjelaskan akibat dari penggunaan internet untuk keperluan pribadi di jam kerja dapat menyebabkan produktivitas karyawan menurun. Karyawan menggunakan waktu kerja untuk aktivitas menjelajah berbagai situs di internet, mengirim dan menerima pesan elektronik pribadi, yang mana mengurangi sumber daya kognitif untuk mengerjakan kewajibannya (Greenfield, dalam Nardilasari, Afirmanto, 2017).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara Kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing* pada karyawan PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan di teliti harus ditetapkan dan dirumuskan terlebih dahulu, hal ini merupakan langkah yang sangat menentukan dalam penelitian itu sendiri , dari uraian diatas dapat diketahui pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan kontrol diri dengan cyberloafing pada karyawan di PT Cogindo Daya Bersama.

Cyberloafing merupakan segala bentuk perilaku karyawan menggunakan internet untuk tujuan pribadi saat jam kerja. Akses internet yang digunakan karyawan ini dapat berasal dari fasilitas perusahaan maupun milik pribadi, salah satu aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku cyberloafing yaitu kontrol diri .Kontrol diri adalah salah satu faktor internal individu yang menyebabkan munculnya perilaku *cyberloafing*. Perilaku *cyberloafing* dapat memberikan efek negatif kepada perusahaan maupun karyawan yang melakukannya. Terbaginya konsentrasi karyawan pada pekerjaan saat melakukan *cyberloafing* dapat mengganggu produktivitas, yang mana dapat berimbas pada hasil kerja, kontrol diri dapat mempengaruhi cyberloafing seperti yang terjadi di PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu. Karyawan yang memiliki kontrol diri yang tinggi lebih jarang terlibat dalam perilaku menyimpang di kantor seperti perilaku cyberloafing sedangkan karyawan yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan melakukan perilaku cyberloafing , banyak karyawan yang menggunakan jam kerjanya untuk mengakses internet dengan tujuan yang tidak berhubungan dengan keperluan pekerjaan misalnya mengakses game online , sosial media, dan mengunjungi website tertentu, namun ada pula beberapa karyawan yang tetap fokus mengerjakan pekerjaannya dan tidak menyalahgunakan kemajuan teknologi yang berkembang.

Dari latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan masalah adalah hubungan kontrol diri dengan cyberloafing pada karyawan di PT Cogindo daya Bersama Unit Pangkalan Susu.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang “hubungan kontrol diri dengan *cyberloafing* pada karyawan di PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu”

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan kontrol diri dengan *cyberloafing* pada karyawan di PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan susu?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *cyberloafing* pada karyawan di PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan susu.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya temuan pada bidang Psikologi Industri-Organisasi mengenai *cyberloafing* di Indonesia dan kaitannya dengan kontrol diri.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh karyawan, serta mengetahui frekuensi *cyberloafing* yang dilakukan oleh karyawan tersebut saat bekerja.



BAB II

LANDASAN TEORI

A.Karyawan

1. Pengertian Karyawan

Menurut Jackson dkk (2010) pegawai merupakan kelompok pemangku kepentingan utama lainnya. Kelompok ini adalah semua pegawai yang memiliki jabatan dalam perusahaan, termasuk CEO dan eksekutif tingkat atas, manajer dan pengawas, pakar dan spesialis administratif, pegawai lini, pegawai paruh waktu, dan sebagainya. dikarenakan mereka adalah kelompok pemangku kepentingan yang berbeda, mereka juga memiliki berbagai permintaan. Namun, sebagian besar anggota kelompok ini memiliki permintaan yang sama yaitu gaji dan tunjangan, kualitas kehidupan kerja, dan jaminan pekerjaan.

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003, karyawan dapat diartikan setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan dari tempat ia bekerja dan memiliki hubungan kerja dengan adanya perjanjian kerja antarpengusaha dan pekerja/karyawan.

Sedangkan menurut Manulang (dalam Tiara Ha 2016) karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah

seseorang yang bekerja dan memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya dan imbalannya ialah gaji dan tunjangan dari tempat seseorang itu berkerja

B. CYBERLOAFING

Cyberloafing merupakan sebuah isu penting yang berkembang bersamaan dengan perkembangan penggunaan internet di bidang pemerintahan atau perusahaan. Tak dapat dipungkiri bahwa *cyberloafing* menjadi salah satu fokus perhatian pihak instansi pemerintahan karena dampaknya terhadap produktivitas pegawai.

1. Pengertian *Cyberloafing*

Lim, dan Teo(2002) menyebutkan segala tindakan disengaja karyawan menggunakan akses internet perusahaan selama jam kerja untuk browsing situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan untuk tujuan pribadi dan aktivitas memeriksa (termasuk menerima dan mengirim) email pribadi sebagai penyalahgunaan internet. Segala aktivitas tersebut disebut dengan istilah *cyberloafing*. Kedua aktivitas itu (seperti browsing atau memeriksa email) merupakan penggunaan waktu yang tidak produktif karena menurunkan kinerja karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas utama pekerjaan.*cyberloafing* diartikan sebagai tindakan yang sengaja *Cyberloafing* didefinisikan sebagai penggunaan e-mail dan internet organisasi untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan selama jam kerja (Blanchard and Henle, 2008).

Cyberloafing diartikan sebagai penggunaan internet pada saat jam kerja dengan menggunakan internet organisasi. Namun *cyberloafing* tidak hanya menggunakan internet milik organisasi tetapi juga milik pribadi. Definisi ini dikemukakan oleh Henle dan Kedharnath,2012(dalam N ardilasari,A firmanto,

2017) yaitu penggunaan teknologi dilakukan karyawan untuk menggunakan akses internet perusahaan selama jam kerja untuk kegiatan yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya internet selama jam kerja untuk tujuan personal. Teknologi yang dimaksud bisa teknologi yang disediakan perusahaan dan juga milik pribadi yang dibawa karyawan selama bekerja (misalnya, smartphone, iPad).

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cyberloafing merupakan perilaku cyberloafing adalah perilaku menyimpang karyawan yang menggunakan akses internet perusahaan maupun pribadi untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja, seperti hiburan, belanja online, internet messaging, memposting ke newsgroups dan mengunduh file yang tidak berhubungan dengan pekerjaan sehingga dapat menurunkan kinerja karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas utama pekerjaan.

2. Bentuk-bentuk perilaku Cyberloafing

Menurut Mahatanankoon, Anandarajan, Igarria (dalam JS aditya utama dkk 2016) bentuk perilaku cyberloafing spesifik yang umumnya dilakukan karyawan adalah :

1. Mengakses situs yang terkait dengan olahraga
2. Mengakses situs yang terkait dengan investasi
3. Mengakses situs yang terkait dengan hiburan
4. Mengakses situs berita umum
5. Mengakses situs yang tidak terkait dengan pekerjaan
6. Mengunduh informasi yang tidak terkait dengan pekerjaan
7. Berbelanja untuk kepentingan pribadi
8. Mengakses situs dewasa

9. Memeriksa dan mengirim surat elektronik yang tidak terkait dengan pekerjaan
10. Bermain dan mengunduh game online
11. Memposting pesan yang tidak terkait dengan pekerjaan
12. Menggunakan internet untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

3.Aspek –aspek cyberloafing

Lim & Teo (2005) membagi cyberloafing menjadi dua aspek yaitu :

a. *Emailing Activities* (Aktivitas Email)

Tipe cyberloafing ini mencakup semua aktivitas penggunaan email yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (tujuan pribadi) saat jam kerja . Contoh dari perilaku cyberloafing ini adalah memeriksa , membaca maupun menerima email pribadi

b. *Browsing Activities* (Aktivitas Browsing)

Tipe cyberloafing ini mencakup semua aktivitas penggunaan akses internet perusahaan maupun pribadi untuk browsing situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan saat jam kerja. Contoh dari perilaku cyberloafing ini adalah browsing situs olahraga ,situs berita, maupun situs khusus dewasa.

Blanchard & Henle (2008) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek dari cyberloafing yakni :

a. Minor Cyberloafing

Minor Cyberloafing meliputi penggunaan email dan internet pada saat kerja. Contohnya mengirim dan menerima pesan pribadi atau mengunjungi situs berita, keuangan, dan olahraga. Dengan demikian minor cyberloafing mirip dengan perilaku lain yang tidak sesuai dengan pekerjaan namun diberi toleransi. dapat

dikatakan bahwa minor cyberloafing memiliki dampak yang tidak terlalu merugikan bagi organisasi khususnya karena penggunaan waktu yang tidak lama.

b. **Serius Cyberloafing**

Serius Cyberloafing merupakan bentuk cyberloafing lain yang terdiri dari bentuk-bentuk cyberloafing yang lebih serius. Perilaku ini dapat menimbulkan masalah karena penggunaan waktu yang lama, mengurangi produktivitas dan dapat menyebabkan organisasi terkena persoalan hukum bentuk perilakunya antara lain melakukan hal-hal yang tidak sah seperti perjudian on line, mengunduh lagu, membuka situs-situs dewasa dan berbelanja online.

Karyawan yang melakukan minor cyberloafing biasanya tidak percaya bahwa mereka melakukan hal yang menyimpang. Sementara itu karyawan yang melakukan serious cyberloafing menyadari bahwa perbuatannya menyimpang dan mungkin tidak akan dimaafkan dan diterima di tempat kerja (Blanchard&Henle, 2008).

4.Faktor-Faktor Cyberloafing

Menurut Ozler & Polat (2012), terdapat tiga faktor munculnya perilaku cyberloafing yaitu:

1) Faktor Individual

Berbagai atribut dalam diri individu tersebut antara lain persepsi dan sikap, sifat pribadi yang meliputi shyness, loneliness, isolation, self control, harga diri dan locus of control, kebiasaan dan adiksi internet, faktor demografis, keinginan untuk terlibat, norma sosial dan kode etik personal.

a. Persepsi dan Sikap

Individu yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih mungkin menggunakan komputer kantor untuk alasan pribadi. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara sikap mendukung terhadap cyberloafing dengan perilaku cyberloafing (Lieberman,2015).

b. Sifat Pribadi

Perilaku individu pengguna internet akan menunjukkan berbagai motif psikologis yang dimiliki oleh individu tersebut. Trait pribadi seperti shyness (rasa malu), loneliness (kesepian), isolation (isolasi), kontrol diri, harga diri, dan locus of control mungkin dapat mempengaruhi bentuk penggunaan internet individu. Bentuk penggunaan internet yang dimaksud adalah kecenderungan individu mengalami kecanduan atau penyalahgunaan internet.

c. Kebiasaan dan Adiksi Internet

Kebiasaan mengacu pada serangkaian situasi-perilaku otomatis sehingga terjadi tanpa disadari atau tanpa pertimbangan untuk merespon isyarat-isyarat khusus di lingkungan . Lebih dari 50% perilaku media diperkirakan merupakan sebuah kebiasaan.

d. Faktor Demografis

Beberapa faktor demografis seperti status pekerjaan, persepsi otonomi di dalam tempat kerja, tingkat gaji, pendidikan, dan jenis kelamin merupakan prediktor penting dari cyberloafing .

e. Keinginan untuk Terlibat, Norma Sosial, dan Kode Etik Personal

Persepsi individu mengenai larangan etis terhadap cyberloafing berhubungan negatif dengan penerimaan terhadap cyberloafing itu sendiri. Namun

sebaliknya, hal itu berhubungan positif dengan keinginan seseorang untuk melakukan cyberloafing. Selain itu, keyakinan normatif individu (misalnya, cyberloafing itu tidak benar secara moral) mengurangi keinginan untuk terlibat dalam perilaku cyberloafing .

2) Faktor Organisasi

Faktor organisasi juga dapat menentukan kecenderungan pegawai untuk melakukan cyberloafing, Beberapa faktor organisasi tersebut yaitu :

a. Pembatasan Penggunaan Internet

Perusahaan dapat membatasi penggunaan komputer saat bekerja melalui kebijakan perusahaan atau pencegahan penggunaan teknologi di kantor. Hal ini dapat mengurangi kesempatan karyawan menggunakan internet untuk tujuan pribadi.

b. Hasil yang Diharapkan

Ketika karyawan memilih online untuk tujuan pribadi saat bekerja, ia memiliki harapan tertentu bahwa perilaku itu dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat membuat dirinya terhindar dari konsekuensi negatif .

c. Dukungan Manajerial

Dukungan manajerial terhadap penggunaan internet saat bekerja tanpa menjelaskan bagaimana menggunakan fasilitas tersebut malah dapat meningkatkan penggunaan internet untuk tujuan pribadi. Dukungan ini dapat disalahartikan oleh karyawan sebagai sebuah dukungan terhadap semua tipe penggunaan internet, sehingga memunculkan perilaku cyberloafing.

d. Pandangan Rekan Kerja tentang Norma Cyberloafing

Karyawan melihat rekan kerjanya sebagai role model (panutan) dalam organisasi, sehingga perilaku cyberloafing ini dipelajari dengan mengikuti perilaku yang dilihatnya dalam lingkungan organisasi. Individu yang mengetahui bahwa rekan kerjanya juga melakukan cyberloafing, akan lebih mungkin untuk melakukan cyberloafing

e. Sikap Kerja Karyawan

Perilaku cyberloafing merupakan respon emosional karyawan terhadap pengalaman kerja yang membuatnya frustrasi, sehingga dapat diterima bahwa sikap kerja mempengaruhi cyberloafing. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa karyawan lebih mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang ketika memiliki sikap kerja yang tidak menyenangkan. Seperti ketidakadilan, komitmen kerja, kepuasan kerja dan karakteristik pekerjaan.

3) Faktor Situasional

Perilaku menyimpang internet biasanya terjadi ketika pegawai memiliki akses terhadap internet di tempat kerja sehingga hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor situasional yang memediasi perilaku ini. (Weatherbee, 2010). Salah satu faktor situasional adalah kedekatan jarak (seperti jarak ruangan pegawai) dengan atasan. Kedekatan jarak dengan atasan di kantor secara tidak langsung akan mempengaruhi cyberloafing. Hal ini tergantung pada persepsi pegawai mengenai kontrol instansi terhadap perilakunya, termasuk ada atau tidaknya sanksi dan peraturan instansi.

Dari uraian mengenai faktor-faktor perilaku cyberloafing di atas, maka peneliti berfokus pada faktor individual yaitu sifat pribadi pegawai yaitu self control sebagai salah satu variabel penelitian.

5.Dampak Cyberloafing

Menurut Blanchard & Henle (dalam dalam Noratika ardilasari,Ari firmanto, 2017) perilaku cyberloafing di tempat kerja terdapat beberapa dampak, yakni:

- 1) Kreativitas yang meningkat.
- 2) Mengurangi produktivitas dapat membuat pegawai menggunakan metode lain dalam melalaikan tugas dengan teknologi modern tanpa harus terlihat keluar masuk ruangan, dan terlihat aktif sepanjang jam kerja di depan komputer.
- 3) Degradasi kinerja sistem komputer dan jaringan internet instansi yang berlebihan dapat menyebabkan kelebihan sumberdaya komputasi dan efek selanjutnya adalah menurunkan bandwidth atau kecepatan akses internet.
- 4) Cyberloafing berpotensi untuk memunculkan masalah kriminal hukum lainnya seperti pelecehan (misalnya, email lelucon seorang pegawai yang mengandung seks atau rasis), pelanggaran hak cipta (misalnya pegawai menggunakan seorang pekerja yang memberitakan kebohongan tentang seorang atasan di chat room), dan melalaikan pekerjaan (Blanchard & Henle, 2008).

C. KONTROL DIRI

Kontrol diri merupakan salah satu fungsi pusat yang berada dalam diri individu. kontrol diri dapat dikembangkan dan digunakan individu untuk mencapai kesuksesan dalam proses kehidupan. Pengaruh kontrol diri terhadap

timbulnya tingkah laku dianggap cukup besar, karena salah satu hasil proses pengontrolan diri seseorang adalah tingkah laku yang tampak (Zulkarnain, 2002).

1. Pengertian kontrol diri

Goldfried & Marbaum (dalam Liliyana Sari 2013) menyatakan bahwa kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

kontrol diri sebagai kemampuan untuk memenuhi keinginan dengan memodifikasi perilaku sesuai dengan situasi, menyegerakan atau menunda tindakan, dan berperilaku sesuai dengan yang diterima secara sosial tanpa dibimbing atau diarahkan oleh hal lainnya (Kopp dalam Liliyana Sari 2013). Sedangkan teori lain mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, atau dengan kata lain sebagai serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri sebagai individu (Calhoun dan Acocella, dalam MN Ghufro 2010).

Gottfredson dan Hirschi (1990) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan atribut stabil manusia yang dikarakteristikan dengan pengaturan kognisi, afeksi, dan perilaku menuju pemenuhan tujuan-tujuan tertentu individu. Gottfredson dan Hirschi juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah adalah orang-orang yang cenderung memiliki orientasi "*here and now*", lebih memilih menyelesaikan sesuatu secara fisik daripada mengandalkan kognitif, senang terlibat dalam aktivitas berbahaya, kurang sensitif dengan kebutuhan orang lain, lebih memilih jalan pintas dibandingkan dengan hal-hal kompleks, serta memiliki toleransi yang rendah terhadap sumber-sumber frustrasi. Sedangkan

menurut Bauimester (dalam Liliyana Sari 2013), kontrol diri mengacu pada kapasitas untuk mengubah atau mengarahkan respon individu, termasuk pikiran, emosi, dan tindakan secara sadar, terutama mengendalikan impuls dan melawan godaan.

Dari beberapa definisi kontrol diri tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, afeksi, dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun melawan godaan tertentu.

2. Aspek – aspek Kontrol Diri

Averill (dalam MN Ghufon & R Risnawati 2010) menyebut kontrol diri sebagai *personal control* (kontrol personal). Berdasarkan konsep Averill, terdapat tiga jenis kontrol diri, yaitu *behaviour control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), dan *decisional control* (mengontrol keputusan) (Averill, dalam MN Ghufon & R Risnawati 2010).

A . Kontrol perilaku (*Behavioral control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons tindakan yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan . Kemampuan mengontrol perilaku ini di perinci dua komponen yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya. Kemampuan mengatur

stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana suatu stimulus yang tidak dikendaki dihadapi.

B . Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terbagi atas dua komponen yaitu :

- a) Memperoleh informasi (*information gain*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan .
- b) Melakukan penilaian (*appraisal*) berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi segi positif secara subjektif

C. Kontrol keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diinginkannya atau setuju dengan tindakan yang harus diambilnya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Selain aspek –aspek diatas Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), terdapat 5 aspek selfcontrol yang dapat diukur, yaitu:

1. Self-Discipline

Menilai tentang kedisiplinan diri dalam individu saat melakukan suatu. Hal ini berarti individu memfokuskan dalam tugas. Individu yang memiliki self discipline mampu menahan dirinya dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.

2. Deliberate/Non-Impulsive

Menilai kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan yang impulsive dengan pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan atau bertindak.

3. Healthy Habits

Mengatur tentang kebiasaan atau pola hidup sehat bagi individu. Individu cenderung dengan healthy habits akan mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan bagi dirinya. Individu dengan healthy habits akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung

4. Work Ethic

Menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki work ethics akan mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi hal-hal yang ada diluar tugasnya.

5. Reliability

Aspek yang terkait dengan penilaian individu terhadap dirinya dalam pelaksanaan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kontrol diri

MN Ghufroon & R Risnawati (2010) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal yaitu dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu lingkungan individu :

1) Faktor internal

Faktor internal yang ikut berperan terhadap kontrol diri adalah usia , semakin bertambah usia seseorang , maka semakin baik kemampuan kontrol dirinya

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi keluarga dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

4 . Jenis-jenis kualitas Kontrol Diri

Menurut Block and Block (dalam MN Ghufroon & R Risnawati 2010) ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

a) *Over control*

Over control yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.

b) *Under control*

Under control yaitu kecenderungan untuk melepaskan implus yang bebas tanpa perhitungan yang masak.

c) *Appropriate control*

Appropriate control yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.

D. Hubungan Kontrol Diri dengan Cyberloafing pada Karyawan

Salah satu fenomena yang muncul sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan penggunaan akses internet yang tidak terbatas adalah *cyberloafing*. Perilaku *Cyberloafing* adalah perilaku menyimpang karyawan yang menggunakan akses internet instansi maupun pribadi untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja, seperti hiburan, belanja online, internet messaging, memposting ke newsgroups dan mengunduh file yang tidak berhubungan dengan pekerjaan sehingga dapat menurunkan kinerja pegawai untuk menyelesaikan tugas-tugas utama pekerjaan (Blanchard & Henle, 2008).

Perilaku *cyberloafing* merupakan perilaku kerja karyawan yang bersifat counterproductive dan dapat merugikan perusahaan. Permasalahan tersebut disebabkan karena perilaku *cyberloafing* membuat banyaknya pekerjaan yang tertunda dan tidak optimalnya kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya disebabkan oleh fasilitas internet dari perusahaan yang tidak terbatas sehingga menggunakan fasilitas internet untuk kepentingan pribadi di saat jam kerja sedang berlangsung (Nardilasari, Afirmanto, 2017).

Salah satu faktor yang paling berhubungan dengan munculnya perilaku *cyberloafing* adalah faktor internal pada individu yaitu sifat personal, salah

satunya adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, afeksi, dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun melawan godaan tertentu (Bauimester, dalam Liliyana Sari 2013).

Menurut penelitian terdahulu Jika dikaitkan melalui kontrol diri, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah pegawai yang memiliki kontrol diri rendah (Restubog dkk, dalam Liliyana Sari 2013).

Menurut Goldfried & Marbaum (dalam Zulkarnain, 2002), kontrol diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri antara satu individu dengan individu yang lain berbeda-beda. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi, sedang, atau bahkan rendah.

Nagin dan Paternoster (1993) mengindikasikan bahwa individu dengan kontrol diri rendah adalah individu yang merasa memiliki keperluan lebih kuat terhadap perilaku terlarang karena akan mendapat reward (hadiah) langsung, serta memiliki conscience (hati nurani) yang kurang berkembang. Sehingga mereka menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan berbagai perilaku terlarang saat bekerja (Nagin & Paternoster, dalam Liliyana Sari 2013). Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu dirinya dalam mengatur dan mengarahkan perilaku, yang disebut dengan kontrol diri (Nardilasari, Afirmanto, 2017).

Gottfredson dan Hirschi (1990) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan atribut stabil manusia yang dikarakteristikan dengan pengaturan kognisi, afektif,

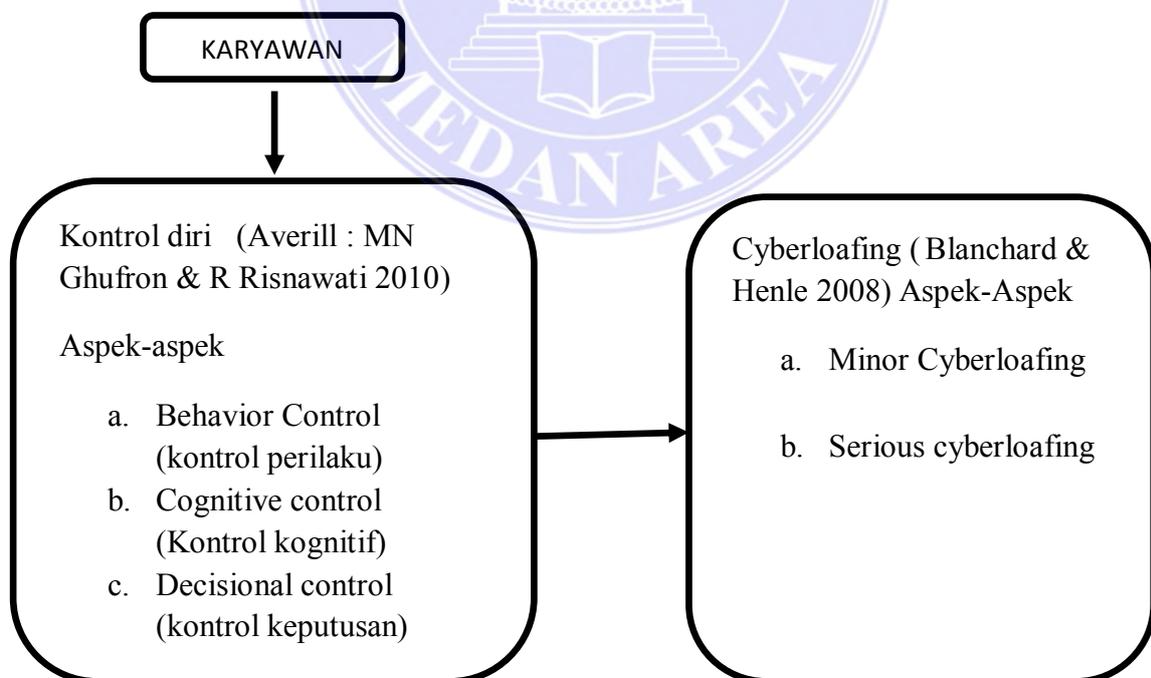
dan perilaku menuju pemenuhan tujuan-tujuan tertentu individu. Dalam teori low self control yang mereka kembangkan, mereka mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah dikarakteristikan dengan enam elemen yaitu impulsiveness, preference for physical activity, risk-seeking orientation, self-centeredness, preference for simple tasks, dan short-tempered (Gottfredson dan Hirschi, 1990).

Keenam elemen low self control dari Gottfredson dan Hirschi (1990) menyatakan bahwa pegawai yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung impulsif, lebih suka melakukan aktivitas fisik yang tidak membutuhkan skill tertentu, suka melakukan aktivitas beresiko, hanya fokus pada kebutuhan diri sendiri, rentan mengalami frustrasi dan temperamental, serta menghindari pekerjaan sulit yang membutuhkan pemikiran kognitif. Oleh karena itu karyawan yang memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih mungkin melakukan perilaku cyberloafing di tempat kerja. Sedangkan karyawan yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan yang akan dilakukan, berhati-hati dalam bekerja, lebih suka melakukan aktivitas mental, peka terhadap kebutuhan orang lain, mampu mengatur emosinya, serta gigih dan tekun dalam bekerja. Oleh sebab itu, karyawan yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung lebih jarang melakukan perilaku menyimpang di tempat kerja, seperti cyberloafing (Nardilasari, Afirmanto, 2017).

Dalam penggunaan jejaring sosial ini orang yang rendah kemampuan dalam mengontrol diri cenderung akan terbawa hanyut ke dalam situasi yang sulit, artinya kebanyakan orang yang memiliki kontrol diri rendah tidak bisa menempatkan diri dengan baik dalam penggunaan jejaring sosial sekalipun

mereka dalam jam kerja sedangkan orang yang tinggi kemampuan dalam mengontrol diri akan cenderung proaktif, mereka cenderung akan lebih mengutamakan ataupun memanfaatkan jam kerja dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dari pada mengakses internet yang bukan untuk keperluan pekerjaan. Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat hubungan kontrol diri dengan cyberloafing oleh Noratika ardilasari (2016) pada 90 orang Pegawai negeri sipil di kota malang dengan melalui analisis kuantitatif korelasional yang ditemukan bahwa adanya hubungan negatif antara self control dengan cyberloafing dengan nilai korelasi ($r = -0,206$ dan $p = 0,049$). Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan kesimpulan bahwa semakin rendah self control maka semakin tinggi cyberloafing. Hal ini berarti bahwa kontrol diri berhubungan dengan perilaku cyberloafing pada seorang karyawan.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing* pada karyawan. Dengan asumsi semakin rendah kontrol diri yang dimiliki karyawan, maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing* yang dilakukan dan sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *cyberloafing* pada karyawan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Pada bagian ini akan diuraikan segala hal yang berkaitan dengan Identifikasi variabel penelitian, Definisi operasional variabel penelitian, Populasi, Sampel, Teknik pengambilan sampel penelitian, Metode pengumpulan data, Validitas dan Reliabilitas alat ukur, dan Metode analisis data.

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif . Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data , penafsiran terhadap data, jenis masalah yang di kaji dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab – akibat dengan menganalisa faktor- faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Variable Bebas (X) : Kontrol diri
- b) Variable Terikat (Y) : Cyberloafing

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, afeksi, dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun melawan godaan tertentu. Berdasarkan konsep Averill, terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu *behaviour control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), dan *decisional control* (mengontrol keputusan) (Averill, dalam MN Ghufroon & R Risnawati 2010) .

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala kontrol diri berarti semakin tinggi control diri yang dimiliki karyawan PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kontrol diri pada karyawan PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu.

2.Cyberloafing

Cyberloafing adalah segala tindakan disengaja karyawan menggunakan akses internet perusahaan selama jam kerja untuk browsing situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan untuk tujuan pribadi dan aktivitas memeriksa (termasuk menerima dan mengirim) email pribadi sebagai penyalahgunaan internet. Terdapat dua aspek *cyberloafing* yang di kemukakan oleh Blanchard & Henle (2008) yaitu Minor *Cyberloafing* dan Serious *cyberloafing*.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala *cyberloafing* berarti semakin tinggi *cyberloafing* dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula *cyberloafing*

D. Subjek Penelitian

Menurut sugiyono (2009) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian . sampel adalah subjek atau wakil dari populasi yang di teliti sugiyono (2009). Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang dignakan dapat dipertanggung jawabkan . populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan di PT Cogindo Daya Bersama.

1. Populasi

Menurut sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Cogindo Daya Bersama unit Pangkalan susu sebanyak 48 populasi.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Menurut Hadi (1990) sampel merupakan sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Selanjutnya syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel harus menggambarkan populasinya.

Arikunto berpendapat bahwa apabila subjek populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga teknik yang digunakan dalam menentukan sample pada penelitian ini adalah *Total sampling* (seluruh populasi yang ada), yaitu keseluruhan karyawan bagian administrasi PT. Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu yang berjumlah 43 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi jumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala untuk mengukur kontrol diri dan skala untuk cyberloafing.

Dasar digunakan angket ini, seperti yang dikemukakan Hadi (1996), yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Angket yang memenuhi kualitas validitas dan reliabilitas inilah nantinya yang digunakan dalam penelitian dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkap serta konsisten dalam pengukurannya.

1. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam MN Ghufroon & R Risnawati 2010) yaitu kontrol perilaku (*behaviour control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*). Skala kontrol diri ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” mendapat nilai 4.

2. Skala Cyberloafing

Skala cyberloafing disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan (Blanchard & Henle 2008) terdapat dua aspek cyberloafing yaitu Minor Cyberloafing dan Serious cyberloafing, Skala cyberloafing ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” mendapat nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diolah nantinya haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1997).

Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan formulanya sebagai berikut Hadi (1996).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) - (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\right\} - \left\{\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan skor variabel y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah variabel skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah vairebel skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ = varians skor belahan 1

$S2^2$ = varians skor belahan 2

Sx^2 = varians skor skala

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variable bebas (kontrol diri) dengan satu variable terikat (cyberloafing).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) - (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \right\} - \left\{ \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan skor variabel y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah variabel skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah vairebel skor Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah A.P & Meily M.(2013). *Regulasi Diri Mempengaruhi Perilaku Cyberloafing Yang Dimoderasi Oleh Berbagai Karakteristik Individual*.Bandung :Universitas kristen Maranatha
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2015). *Profil pengguna internet Indonesia 2014*.Jakarta: pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia .Larangan *Facebook* untuk PNS
- Azwar, S. (1992). *Valid dan Reliabel Seri Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Astri, Y. (2014). *Pengaruh iklim organisasi terhadap perilaku cyberloafing pada karyawan PT Telekomunikasi Indonesia TBK Medan*. USU library: Universitas Sumatra Utara.
- Antariksa, Y. (2012, August 30 th). Tiga alasan penting kenapa akses internet harus ditutup selama jam kantor. Diakses, dari <http://strategimanajemen.net>.
- Blanchard, A., & Henle, C. (2008). *Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control. Computers in Human Behavior*.
- Ghufron M.N & Risnawati R.(2010).*Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta:Ar Ruzz Media
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford: Stanford University Press.
- Hadi, S. (1996). *Metode Penelitan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Jackson, SE dkk.2011.*Managing Human Resources*,(diterjemahkan).Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.

Liberman, (2015). *Penggunaan internet di kalangan perusahaan*. Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia.

Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (2002). Prevalence, perceived seriousness, justification, and regulation of cyberloafing in Singapore: An exploratory study. *Journal of Information and Management*.

Nisaurrahmadani, H. S. (2012). *Hubungan stress kerja dengan perilaku cyberloafing pada karyawan administrasi*. Digilib UMM: Universitas Muhammadiyah Malang.

Noratika Ardilasari, Ari Firmanto, (2017) *Hubungan self control dengan perilaku cyberloafing pada pegawai negeri sipil* ,Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.

Ozler, D. E., & Polat, G. (2012). Cyberloafing phenomenon in organizations: *Determinants and impacts*. *International Journal of e-Business and eGovernment Studies*.

Rachdianti, Y. (2011). Hubungan antara self control dengan intensitas penggunaan internet remaja akhir. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sonya vanisilia, ,(2013) *Kecenderungan perilaku kontraproduktif ditinjau dari perilaku big five personality pada pegawai negeri sipil* ,Semarang : universitas diponegoro Semarang.

Swanepoel, R. (2012). Self-control and integrity as antecedents of deviant workplace behaviour. *Minor Dissertation*. University of Johannesburg.

Husdatipati A Tiara (2016) Hubungan Beban kerja dengan burnout pada PT Halotec Indonesia ,Medan :Universitas Medan Area

Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 edis revisi 2006, Bandung: Fokus media

Weatherbee, T. G. (2010). Counterproductive use of technology at work: Information and communications technologies and cyberdeviancy. *Human Resource Management Review* .

Zulkarnain. (2002). *Hubungan kontrol diri dengan kreativitas pekerja. USU Digilib*: Universitas Sumatera Utara.





LAMPIRAN A
SKALA KONTROL DIRI

SKALA I

Identitas Responden :

Nama(Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISISAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan . **Seluruh pernyataan ini merupakan aktivitas yang mungkin anda lakukan sehari-hari** . Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia di sebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri anda sesungguhnya , Berilah tanda (\surd) pada pilihan yang sesuai dengan diri anda , alternatif yang tersedia terdiri dari 5 pilihan yaitu :

SS : Bila anda merasa aktivitas itu **Sangat Setuju** anda lakukan

S : Bila anda merasa aktivitas itu **Setuju** anda lakukan

TS : Bila anda merasa aktivitas itu **Tidak Setuju** anda lakukan

STS : Bila anda merasa aktivitas itu **Sangat Tidak Setuju** anda lakukan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan				
2	saya memikirkan segala kosekuensi yang mungkin muncul akibat perilaku saya				
3	saya tidak mendengarkan saran orang lain dalam bertindak, saya melakukan apa yg saya sukai				
4	Saya bisa menahan diri dari kegiatan yang hanya memberikan kesenangan sesaat				
5	saya menjauhi hal apapun yang dapat merugikan saya maupun perusahaan.				

6	saya menggunakan waktu luang untuk mencari berita atau melihat sosial media				
7	Saya akan berusaha untuk tetap tenang dalam bekerja meskipun sedang ada masalah di perusahaan				
8	Saya akan melakukan hal yang menyenangkan bagi saya meskipun perilaku tersebut dapat menyulitkan orang lain.				
9	Saya tidak suka menunda untuk menyelesaikan pekerjaan.				
10	pada saat jam kerja banyak teman yang membuka sosial media seperti untuk melihat berita terbaru dan saya tidak mengikuti nya				
11	saya suka pekerjaan yang menuntut saya menyuarakan ide ide baru saya				
12	Saya lebih suka mengerjakan pekerjaan yang sederhana dari pada pekerjaan yang sulit				
13	Saya tida bisa fokus kerja jika ada masalah dengan perusahaan				
14	Jika ada masalah dengan teman kantor saya lebih suka diam daripada bertengkar				
15	saya menghindari pekerjaan yang sulit				
16	Jika prilaku saya mengganggu orang lain,hal itu bukan masalah bagi saya				
17	saya tidak takut jika melanggar aturan di tempat kerja				
18	saya menggunakan fasilitas kantor untuk kebutuhan saya dan kebtuhan kantor dengan baik				
19	fasilitas yang diberikan kantor saya gunakan seefisien mungkin untk menyelesaikan pekerjaan kantor				
20	saya akan menyelesaikan pekerjaan saya di saat dealine saja.				
21	saya lebih suka fokus mengerjakan pekerjaan saya daripada melihat perkembangan berita terbaru				
22	terkadang saya suka melihat berita terbaru online disela-sela kesibukan saya				

23	Saya lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan				
24	Karyawan yang baik selalu mematuhi peraturan perusahaan				
25	pada saat jam kerja banyak teman yang membuka sosial media seperti untuk melihat beritaterbaru dan saya mengikuti nya				
26	saya enggan peduli dengan permasalahan perusahaan				
27	. jika ada waktu luang saya menggunakannya untuk mengecek ulang pekerjaan – pekerjaan sebelumnya				
28	saya akan melakukan hal yang saya senangi jika itu tidak merugikan siapapun.				
29	saya suka mengerjakan pekerjaan yang sulit , karena bagi saya itu tantangan				
30	saya lebih suka menyelesaikan masalah dengan keributan daripada diam saja				
31	Saya akan tetap menyelesaikan pekerjaan meskipun menghadapi berbagai kendala.				
32	saya slalu melakukan hal yang saya sukai walaupun hal itu dapat merugikan perusahaan				
33	ketika saya diberikan pekerjaan yang sulit , saya akan mengerjakan sekedarnya saja				
34	Saya tidak suka melakukan aktivitas yang akan menyebabkan masalah				

LAMPIRAN B
SKALA CYBERLOAFING



SKALA II

Identitas Responden :

Nama(Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan . **Seluruh pernyataan ini merupakan aktivitas yang mungkin anda lakukan sehari-hari** . Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia di sebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri anda sesungguhnya , Berilah tanda (\checkmark) pada pilihan yang sesuai dengan diri anda , alternatif yang tersedia terdiri dari 5 pilihan yaitu :

TP : Bila anda merasa aktivitas itu **Tidak Pernah** anda lakukan

JR : Bila anda merasa aktivitas itu **Jarang** anda lakukan

S : Bila anda merasa aktivitas itu **Sering** anda lakukan

SS : Bila anda merasa aktivitas itu **Sangat Sering** anda lakukan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
1	Terkadang saya membuka situs media sosial (facebook, twitter dsb) baik dari gadget maupun komputer pada saat jam kerja				
2	Saya tidak pernah membuka situs investasi atau perbankan pada saat jam kerja				
3	Membuka dan mengirim email pribadi pada saat jam kerja				
4	Saya bermain game online lebih dari 2 jam selama jam kerja				
5	Mengunduh file yang tidak berkepentingan dengan pekerjaan selama jam kerja				

6	saya tidak suka membuka judi online di jam kerja				
7	Saya tidak pernah Mengunduh file yang tidak berkepentingan dengan pekerjaan				
8	Saya suka membuka vlog pribadi dari pada menyelesaikan pekerjaan pada saat jam kerja				
9	Saya tidak pernah Membuka situs khusus “Dewasa” pada saat jam kerja				
10	Saya tidak pernah membuka situs game online maupun judi online di jam kerja				
11	Membuka website lowongan pekerjaan untuk keperluan pribadi pada saat jam kerja				
12	Membuka situs khusus “Dewasa” saat jam kerja				
13	saya suka membuka situs judi online di jam kerja				
14	Membuka situs olahraga (sepak bola , basket dan lain-lain) pada saat jam kerja				
15	Saya tidak pernah membuka situs media sosial (facebook, twitter dsb) baik dari gadget maupun komputer pada saat jam kerja				
16	Saya tidak pernah membuka email pribadi di jam kerja				
17	Membuka situs investasi atau perbankan pada saat jam kerja				
18	Saya tidak pernah membuka situs olahraga (sepak bola , basket dan lain-lain) pada saat jam kerja				
19	Saya tidak pernah membuka website lowongan pekerjaan di jam kerja				
20	Saya tidak pernah membuka vlog pribadi saat jam kerja				
21	saya mengunjungi situs seputar dunia selebriti di saat jam kerja				
22	saya menggunakan fasilitas internet untuk membagikan kegiatan saya di sosial media				

	selama jam kerja				
23	saya membuat video lucu online (dubsmash, tiktok dsb) di saat jam kerja				
24	saya berjualan online di saat jam kerja				
25	saya tidak pernah mengunjungi situs seputar dunia selebriti di saat jam kerja				
26	saya menghabiskan waktu lebih dari 2 jam selama jam kerja untuk melihat barang-barang terbaru di toko online				
27	saya tidak pernah membuka instagram selama jam kerja				
28	saya tidak pernah membuat video lucu online (dubsmash, tiktok dsb) selama jam kerja				
29	selama jam kerja saya tidak pernah membuka situs toko online				
30	Pekerjaan saya menumpuk karena saya sering chattingan di saat jam kerja				
31	fasilitas internet di kantor sering saya gunakan untuk mengunduh software / aplikasi di komputer atau gadget saya				
32	saya membuka instagram lebih dari 2 jam selama jam kerja				
33	saya tidak pernah menggunakan fasilitas internet untuk membagikan kegiatan saya di sosial media selama jam kerja				
34	saya tidak pernah berjualan online selama jam kerja				
35	saya tidak pernah mengunduh aplikasi / software apapun di saat jam kerja				
36	Saya tidak pernah melalaikan pekerjaan saya hanya untuk chattingan				



LAMPIRAN D
HASIL ANALISIS SPSS

```

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE.
CURVEFIT
/VARIABLES=y WITH x
/CONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PRINT ANOVA
/PLOT FIT.

```

Curve Fit

Notes

Output Created		22-MAY-2018 23:24:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT
		/VARIABLES=y WITH x
		/CONSTANT
		/MODEL=LINEAR
Resources		/PRINT ANOVA
		/PLOT FIT.
	Processor Time	00:00:00,36
	Elapsed Time	00:00:00,39

Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = ,0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = ,001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified
	Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT	

[DataSet2]

Model Description

Model Name		MOD_35
Dependent Variable	1	Cyberloafing
Equation	1	Linear
Independent Variable		Kontrol Diri
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	43
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Cyberloafing	Kontrol Diri
Number of Positive Values	43	43
Number of Zeros	0	0

Number of Negative Values		0	0
	User-Missing	0	0
Number of Missing Values		0	0
	System-Missing	0	0

Cyberloafing

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,567	,322	,305	8,497

The independent variable is Kontrol Diri.

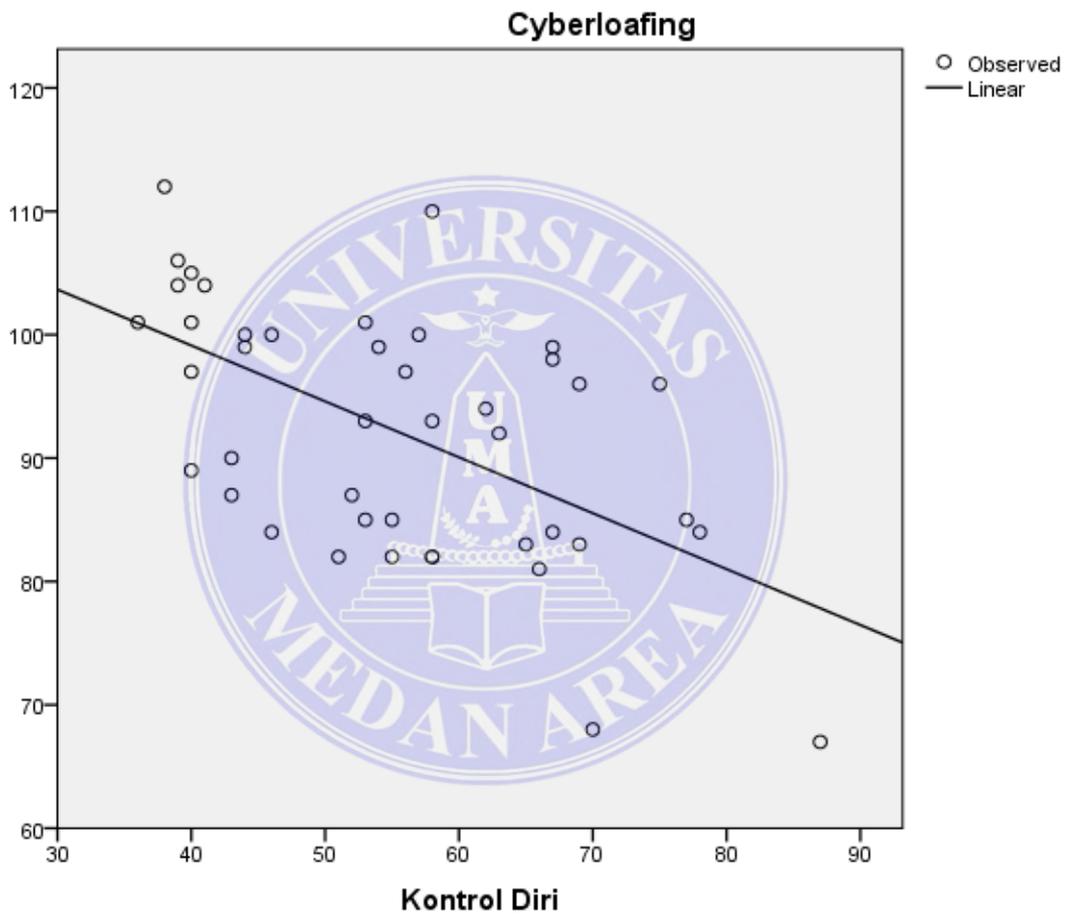
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1405,886	1	1405,886	19,471	,000
Residual	2960,300	41	72,202		
Total	4366,186	42			

The independent variable is Kontrol Diri.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kontrol Diri	-,453	,103	-,567	-4,413	,000
(Constant)	117,250	5,811		20,179	,000



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=x y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		22-MAY-2018 23:24:09
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none> 43
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00,00 00:00:00,00 157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

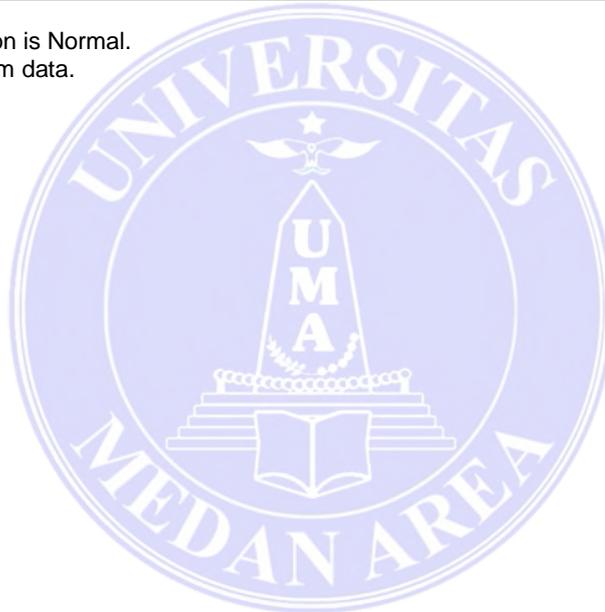
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol Diri	43	55,16	12,769	36	87
Cyberloafing	43	92,26	10,196	67	112

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol Diri	Cyberloafing
N		43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,16	92,26
	Std. Deviation	12,769	10,196
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,110
	Positive	,112	,110
	Negative	-,067	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,737	,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		,650	,670

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022  
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030  
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
/SCALE('Kontrol Diri') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		22-MAY-2018 22:46:21
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 43
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('Kontrol Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,01

[DataSet0]

Scale: Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60,63	161,334	,467	,902
VAR00002	60,56	161,538	,485	,901
VAR00003	60,49	161,589	,522	,901
VAR00004	60,72	156,587	,589	,899
VAR00005	60,40	161,721	,473	,901
VAR00006	60,44	161,157	,523	,901
VAR00007	60,93	164,305	,341	,903
VAR00008	60,79	156,217	,629	,899
VAR00009	60,95	161,855	,474	,901
VAR00010	60,65	155,947	,601	,899
VAR00011	60,98	166,976	,255	,904
VAR00012	60,63	161,334	,467	,902
VAR00013	60,56	161,538	,485	,901
VAR00014	60,72	162,777	,329	,904
VAR00015	60,70	164,740	,266	,905
VAR00016	60,67	163,939	,353	,903
VAR00017	60,79	155,884	,624	,899
VAR00018	60,91	162,039	,446	,902
VAR00019	60,65	155,947	,601	,899
VAR00020	60,98	164,499	,346	,903
VAR00021	60,63	167,668	,145	,906
VAR00022	60,81	162,726	,473	,902
VAR00023	60,51	167,399	,207	,905
VAR00024	60,58	162,106	,466	,902
VAR00025	60,49	161,589	,522	,901
VAR00026	60,98	166,976	,255	,904
VAR00027	60,51	162,446	,436	,902
VAR00028	60,42	162,202	,480	,901
VAR00029	60,72	162,016	,363	,903
VAR00030	60,74	163,147	,333	,904
VAR00031	60,70	162,454	,448	,902
VAR00032	60,79	156,217	,629	,899
VAR00033	60,93	162,971	,394	,903
VAR00034	60,70	157,692	,564	,900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62,53	171,207	13,085	34

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022  
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030  
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036  
/SCALE('Cyberloafing') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created		22-MAY-2018 22:46:57
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet1 <none> <none> <none> 43
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('Cyberloafing') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

[DataSet1]

Scale: Cyberloafing

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	43	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113,14	111,171	,539	,929
VAR00002	113,21	119,979	-,032	,933
VAR00003	112,88	113,200	,595	,928
VAR00004	113,05	110,331	,719	,926
VAR00005	112,93	113,543	,566	,928
VAR00006	113,05	112,998	,544	,928
VAR00007	113,02	112,928	,653	,928
VAR00008	112,93	110,019	,767	,926
VAR00009	113,12	110,058	,678	,927
VAR00010	112,88	113,200	,595	,928
VAR00011	112,93	110,924	,691	,927
VAR00012	113,05	110,569	,754	,926
VAR00013	112,93	112,305	,625	,928
VAR00014	112,86	112,218	,581	,928
VAR00015	113,12	110,724	,563	,928
VAR00016	112,95	111,950	,725	,927
VAR00017	112,98	113,642	,566	,928
VAR00018	113,05	111,045	,712	,927
VAR00019	113,51	115,542	,366	,930
VAR00020	113,35	113,709	,540	,928
VAR00021	113,33	117,177	,265	,931
VAR00022	113,81	118,298	,077	,934
VAR00023	113,05	110,331	,719	,926
VAR00024	113,33	116,558	,262	,931
VAR00025	113,26	115,338	,287	,932
VAR00026	113,40	116,150	,351	,930
VAR00027	113,26	116,766	,264	,931
VAR00028	113,70	118,883	,026	,935
VAR00029	113,49	114,732	,415	,930
VAR00030	112,98	118,118	,123	,933
VAR00031	113,12	110,058	,678	,927
VAR00032	112,86	112,504	,662	,927
VAR00033	112,88	109,677	,792	,926
VAR00034	113,26	113,433	,529	,929
VAR00035	113,23	114,945	,536	,929
VAR00036	113,16	113,568	,612	,928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116,37	119,858	10,948	36

Kepada Yth :
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Jln kolam no 1 Medan Estate
Medan

Dengan Hormat

Menunjuk surat permohonan pengambilan data yang dikirimkan pada tanggal 13 Mei 2018 tersebut, maka dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Septa Juwita
NPM : 14.860.0252
Program studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Bahwasanya yang bersangkutan telah selesai melaksanakan pengambilan data pada PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan susu , guna menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan kontrol diri dengan Cyberloafing pada PT Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu.

Demikian surat ini kami sampaikan , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya , Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Pangkalan Susu , 21 Mei 2018
PT Cogindo Daya Bersama


Achmad
HRD

PT Cogindo Daya Bersama
an Indonesia Power Energy Services Company
Operation and Maintenance Specialist for Power Plant